



Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Modifikasi Estafet Bola Di TK IT Daarush-Shohaabah Cikoneng

Ade Raina¹, Amelia Cahya Sari¹, Salsya Haerani¹, Riska Fitri Oktavianti¹, Firza Hendasyah¹, Salma Azril Aura Maulida¹, Linda Oktavianingsih¹, Andan Firmansyah¹

¹Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Ade Raina

Email: rainaderai@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 082119362050

Submitted: 1 Desember 2023, Revised: 20 Desember 2023, Accepted: 2 Januari 2024, Published: 20 Februari 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i1.342



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: One form of education is early childhood education, where the basics are physical growth and development (fine and gross motor coordination), intelligence, social emotionality, language and communication. Gross motor skills are one aspect of a child's development that must be optimized because they are very important for maximizing the growth and development of a child's body.

Objective: The aim is to determine children's gross motor skills through the modified relay ball game at Daarush-Shohaabah Cikoneng IT Kindergarten.

Method: This community service was carried out at the Daarush-Shohaabah Cikoneng IT Kindergarten with a total of 48 children participating. This community service seeks to monitor gross motor skills in children by conducting observations and intervening or treating ball relay games to improve gross motor skills. Observation of gross motor skills is carried out by dividing them into several indicators, namely not yet developing, starting to develop, developing as expected and developing very well.

Result: After the ball relay game treatment was carried out, the number of undeveloped indicators decreased to 2 children (4.17%), the indicators starting to develop became 4 (8.33%), the indicators developed according to expectations, 24 children (50%), In the very well developed indicator, there was an increase of 18 (37.5%).

Conclusion : The implementation of community service activities went well according to what was desired and planned. This community service has a positive value for IT Daarush-Shohaabah Cikoneng Kindergarten students. This can be seen from the enthusiasm and activeness of the participants

Keywords: Ball Relay, Children, Gross Motor Skills

Latar Belakang

Salah satu bentuk pendidikan merupakan sebuah pendidikan pada anak usia dini, di mana dasar pertumbuhan serta pada masa perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional serta komunikasi difokuskan sesuai dengan karakteristik dan tahap pada perkembangan anak usia sejak dini (Devana, 2018). Pendidikan anak usia dini juga dapat didefinisikan sebagai masa pengenalan seluruh aspek sebuah manusia dalam proses pembentukan kepribadian yang utuh dengan tujuan mewujudkan seseorang atau manusia yang secara sempurna, memiliki budi pekerti (karakter) dan memiliki pikiran (intelekt) (Ernawati et al., 2021). Pendidikan pada anak biasanya menggunakan permainan atau dengan cara bermain, agar anak dengan mudah menerima pendidikan tanpa tekanan dan tetap senang untuk menerima pengajaran.

Bermain pada masa kanak-kanak berfungsi sebagai dasar untuk pendidikan dan pertumbuhan serta mayoritas anak lebih suka bermain (Indriyani et al., 2021). Permainan dapat didefinisikan sebagai "aktivitas manusia dalam berbagai bentuk yang mencerminkan kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan cara yang menyenangkan" (Pertwi et al., 2018). Keterlibatan seorang anak dalam melakukan sebuah permainan akan membangkitkan kapasitas anak untuk menilai mana yang baik dan yang buruk. Permainan dapat dibedakan menjadi permainan modern atau kontemporer dan permainan tradisional (Wiranti & Mawarti, 2018). Permainan pada anak sangat bervariasi bentuk dan jumlahnya, namun dapat digolongkan ke dalam berbagai jenis tergantung arena, persyaratan alat tertentu, cara bermain, hukuman bagi yang kalah dalam permainan, akibat yang ditimbulkan, dan maksud yang disampaikan (Rozana & Bantali, 2020). Salah satu permainan untuk anak-anak yang mudah untuk dilakukan adalah salah satunya bermain estafet bola.

Bermain permainan estafet, yang merupakan sebuah permainan beregu yang dimainkan oleh beberapa anak, membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka (Adawiyah et al., 2023). Permainan ini melibatkan kerja sama, melakukan tugas, dan mencapai tujuan bersama teman-teman mereka. Bermain permainan ini membantu anak-anak agar dapat mengembangkan dan meningkatkan sebuah keterampilan sosial mereka (Andriani et al., 2019).

Permainan estafet bola yang modifikasi dapat membantu perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dengan meningkatkan pada kekuatan, kemampuan keseimbangan, serta sebuah koordinasi pada mata-tangan-kaki. Pada studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2021) menunjukkan bahwa permainan estafet bola tersebut bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar pada seorang anak yang berusia tiga sampai empat tahun. Karena gerakannya yang melibatkan otot besar dan seluruh tubuh, permainan tersebut dapat memberikan peningkatan pada kemampuan keterampilan motorik kasar pada anak. Selain itu, anak-anak bisa menyalurkan kekuatan atau energinya melalui sebuah aktivitas fisik yang dapat dilakukan bersama-sama. Akibatnya, mereka merasa puas dan menikmati permainan mereka. Permainan estafet bola modifikasi adalah variasi dari lari estafet yang biasa dilakukan. Permainan ini dilakukan dengan menyampaikan ranting atau tongkat kecil ke teman dalam regu (Jada Wa, 2022). Mengamati dari permaini ini, terbukti bahwa permainan estafet bola ini membutuhkan kemampuan motorik dan kognitif (Wiranti & Mawarti, 2018).

Kemampuan dari motorik kasar pada seorang anak pada usia dini merupakan suatu aktivitas atau suatu keterampilan yang dibutuhkannya sebuah pengelompokan atau kekuatan dari otot tersebut serta pengerahan tenaga agar dapat melakukan sebuah gerakan seperti melompat, menjinjit, merangkak, berdiri, duduk, berjalan, menggerakkan kaki dan tangan sesuai

perintah, berlari, jalan santay dan melempar sebuah barang (Fitriana & Wijayanti, 2023). Perkembangan serta kemampuan dari motorik kasar pada anak usia dini tersebut dapat membentuk pertumbuhan serta menyelaraskan pertumbuhan otot, ligamen, tulang, serta sebuah sistem saraf pada anak. Maka dari, masa kanak-kanak adalah masa yang ideal untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar (Lestari & Puspitasari, 2021). Motorik kasar mencakup koordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, dan nonlokomotor serta dapat melakukan pengaturan gerak tubuh (Ma'rifah & Rahmi, 2022).

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh (Lestari & Puspitasari, 2021) yang menggunakan metode yang sama menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan sorang anak dalam keterampilan motoriknya serta dilakukannya modifikasi pada gerakan, alat dan bahan, serta alur dalam melakukan permainannya. Modifikasi tersebut dilakukan agar dapat dengan mudah untuk penyesuaian pada tindakan yang dapat dilakukan sesuai dengan situasional dan kondisional pada subjek atau pada anak agar dapat mencapai hasil yang diinginkan atau yang optimal. Dalam penelitian tersebut modifikasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan modifikasi mengestafetkan ranting atau tongkat dengan berlari dan memberikan tongkat tersebut kepada teman satu timnya serta disesuaikan dengan kemampuan dasar anak tersebut sesuai dengan umur dan perkembangan kemampuan keterampilan motorik sebelumnya.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2021) menunjukkan bahwa pada penelitian tersebut terdapat beberapa masalah yang dapat menghambat perkembangan motorik kasar anak-anak di kelompok B. Di antaranya, kelompok B masih memiliki permainan estafet yang buruk. Akibatnya, penelitian ini akan menciptakan permainan estafet yang lebih bervariasi dengan mengubahnya dari permainan estafet yang sudah ada di sekolah.

Materi yang akan dibuat ini adalah sebuah permainan yang belum pernah ada di taman kanak-kanak atau yang belum pernah dicoba. Tujuan peneliti adalah membuat permainan yang baru dan bermanfaat yang akan menarik anak-anak untuk bermain dalam jangka panjang karena permainan ini memiliki banyak cara untuk menarik mereka untuk belajar dan memiliki minat yang besar untuk belajar. Berdasarkan rumusan masalahnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak-anak yang berpartisipasi dalam permainan modifikasi estafet di Di TK IT Daarush-Shohaabah Cikoneng.

Tujuan

Tujuannya untuk mengetahui Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Modifikasi Estafet Bola Di TK IT Daarush-Shohaabah Cikoneng.

Metode

Sebagai salah satu upaya untuk mengetahui keefektivitasan dalam permainan modifikasi estafet bola sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada siswa-siswi di TK IT Daarush-Shohaabah Cikoneng dengan jumlah responden sebanyak 48 dengan metode penelitian observasional dengan menggunakan media permainan modifikasi estafet bola.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan atas kerjasama Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Stikes Muhammadiyah Ciamis dalam satu kelompok. Jumlah tim dalam kegiatan ini sebanyak 7 orang. Dalam tim ini masing-masing memiliki tugas yang berbeda. Dari 7 orang dalam tim tersebut dibagi tugas sebagai berikut : satu sebagai ketua, tiga orang sebagai fasilitator, satu orang logistik, satu orang notulen dan satu orang sebagai dokumentasi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2023 dan dapat dilakukan dengan sangat baik karena dukungan dari beberapa pihak sekolah termasuk siswa dan siswi serta guru dari TK IT Daarush-Shohaabah Cikoneng. Instrumen serta sarana yang dibutuhkan dalam permainan ini sangat memadai yaitu bola untuk melakukan permainan estafet bola tersebut, sound system, lembar observasi dan semua alat yang digunakan untuk melakukan pengabdian masyarakat.

Cara bermain bola estafet adalah diawali dengan pembentukan empat tim yang terdiri dari 12 orang. Setelah terbentuk, tim tersebut berbaris diawali dari sebelah kiri ke arah kanan dengan bola yang digenggam atau di pegang dengan kedua tangan yang lurus, badan peserta diliukkan ke arah kiri agar dapat memberikan bola tersebut kepada teman satu tim disebelah kanannya dengan syarat tidak diperbolehkan untuk memutar badan sampai bola tersebut sudah berada di teman yang ada di sebelah paling kiri. Setelah proses estafet tersebut selesai, teman yang berada paling kiri tadi kembali untuk meliukkan badannya serta mengoperkan bola ke arah kana dari dirinya ke tempat semula. Tim yang dapat melakukan atau menyelesaikan permainan estafet bola tersebut yang memenangkan permainan.

Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2023 dan dapat dilakukan dengan sangat baik karena dukungan dari beberapa pihak sekolah termasuk siswa dan siswi serta guru dari TK IT Daarush-Shohaabah Cikoneng. Instrumen serta sarana yang dibutuhkan dalam permainan ini sangat memadai yaitu bola untuk melakukan permainan estafet bola tersebut, sound system, lembar observasi dan semua alat yang digunakan untuk melakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diobservasi dengan menggunakan lembar observasi dan mendokumentasikannya.”

Berdasarkan hasil dari observasi kemampuan motorik kasar pada anak sebelum dilakukannya intervensi, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pre-test

Indikator	Target	Partisipan	Point
Jumlah kehadiran	48	48	100%
<i>Pre-Implementasi</i>			
• Belum Berkembang	0	3	6,25%
• Mulai Berkembang	0	7	14,58%
• Berkembang Sesuai Harapan	0	26	54,17%
• Berkembang Sangat Baik	48	12	25%
Jumlah	48	48	100%

Berdasarkan tabel 1. Diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 3 orang anak yang dengan kemampuan motorik belum berkembang (6,25%), 7 orang anak dengan indikator mulai berkembang (14,58%), 26 anak dengan berkembang sesuai harapan dengan jumlah serta presentase yang paling tiinggi yaitu 54,17% serta indikator berkembang sangat baik dengan partisipan sebanyak 12 orang anak (25%).

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap kemampuan motorik kasar pada anak di TK IT Daarush-Shohaabah Cikoneng selama bermain estafet bola dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil post-test

Indikator	Target	Partisipan	Point
Jumlah kehadiran	48	48	100%
<i>Pre-Implementasi</i>			
• Belum Berkembang	0	2	4,17%
• Mulai Berkembang	0	4	8,33%
• Berkembang Sesuai Harapan	0	24	50%
• Berkembang Sangat Baik	48	18	37,5%
Jumlah	48	48	100%

Berdasarkan tabel 2. Diatas dapat dilihat bahwa adanya penurunan jumlah pada indikator belum berkembang yaitu menjadi 2 orang anak (4,17%), pada indikator mulai berkembang juga ada penurunan jumlah menjadi 4 anak saja dengan presentase (8,33%), indikator berkembang sesuai harapan ada sedikit penurunan yang awalnya 26 anak menjadi 24 orang anak (50%) setelah dilakukannya intervensi permainan estafet bola tersebut tapi pada indikator berkembang sangat baik berkebalikan dengan semua indikator, bahwasannya pada indikator ini terdapat peningkatan yang cukup drastis dan peningkatan yang baik pada kemampuan motorik kasar anak yaitu sebanyak 18 anak dengan presentase 37,5%.

Setelah dilakukannya perlakuan terdapat peningkatan dalam kemampuan motorik kasar pada anak ditunjukkan dengan hasil post-test perkembangan motorik pada anak bahwa terdapat 18 anak dengan kriteria Berkembang sangat baik, 12 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan, 4 anak dengan mulai berkembang, serta hanya ada 2 anak dengan indikator belum berkembang, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik post-test pada anak meningkat dan dengan nilai yang sangat baik.

Diskusi

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil pre test dan post test. Setelah dilakukannya perlakuan permainan modifikasi estafet bola didapatkan temuan yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak-anak. Terbukti dengan anak yang telah menunjukkan tanda-tanda pencapaian keterampilan motorik kasar. Sebagai contoh, mampu melakukan memberikan dan mentrasferkan bola kepada teman disebelah kanannya dengan aturan yang ditentukan sebelumnya yaitu memegang bola dengan kedua tangan yang lurus serta tidak diperbolehkan untuk memutar badan sampai bola tersebut sudah berada di teman yang ada di sebelah paling kiri. Anak-anak dapat membuat gerakan yang diatur dan dapat mengontrol diri mereka sendiri tanpa disuruh. Melakukan tindakan manipulatif, gerakan fisik sesuai aturan, dan mahir menggerakkan tangan dan kaki. Hal ini menunjukkan keefektifan permainan estafet bola dalam melatih kemampuan motorik anak.

Permainan estafet bola mengintegrasikan komponen motorik pada anak. Menurut (Putri et al., 2021) ketika anak bermain sebuah permainan, kemampuan kognitif mereka untuk memahami aturan, prosedur, strategi, taktik, dan pengambilan keputusan meningkat. Akan sulit bagi anak untuk mendapatkan hasil maksimal dari permainan jika dia tidak memahaminya. Menurut (Raihana & Sari, 2021) Permainan estafet bola bisa membantu anak untuk belajar keterampilan sosial, seperti keterampilan bekerja sama dan menyesuaikan diri, keterampilan

mengontrol diri, keterampilan berempati, keterampilan mentaati aturan dan menghargai orang lain.

Permainan estafet bola yang modifikasi dapat membantu perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dengan meningkatkan pada kekuatan, kemampuan keseimbangan, serta sebuah koordinasi pada mata-tangan-kaki. Pada studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2021) menunjukkan bahwa permainan estafet bola tersebut bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar pada seorang anak yang berusia tiga sampai empat tahun. Karena gerakannya yang melibatkan otot besar dan seluruh tubuh, permainan tersebut dapat memberikan peningkatan pada kemampuan keterampilan motorik kasar pada anak. Selain itu, anak-anak bisa menyalurkan kekuatan atau energinya melalui sebuah aktivitas fisik yang dapat dilakukan bersama-sama. Akibatnya, mereka merasa puas dan menikmati permainan mereka. Permainan estafet bola modifikasi adalah variasi dari lari estafet yang biasa dilakukan. Permainan ini dilakukan dengan menyampaikan ranting atau tongkat kecil ke teman dalam regu (Jada Wa, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan bermain estafet bola, anak-anak sangat senang dengan permainan estafet bola tersebut, mereka antusias dalam melakukan permainan, menyelesaikan permainan dengan semangat dan bergembira. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak sangat dipengaruhi juga oleh ketertarikannya minat, motivasi serta perhatian penuh terhadap permainan yang digunakan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berakhir dengan baik seperti yang diharapkan. Siswa TK IT Daarush-Shohaabah Cikoneng mendapat manfaat dari pengabdian masyarakat ini. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak di TK IT Daarush-Shohaabah Cikoneng memiliki kemampuan motorik yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasme dan keaktifan peserta dalam kegiatan permainan estafet bola.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Andan Firmansyah, S.Kep., Ners., M.Kep selaku dosen pembimbing mata kuliah Keperawatan Anak yang telah memberikan nasihat, saran, dan bimbingan selama proses penyusunan laporan artikel pengabdian masyarakat ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada seluruh anggota TK IT Daarush-Shohaabah Cikoneng yang telah berpartisipasi dan bekerja sama untuk membuat kegiatan pengabdian masyarakat ini terasa lebih baik.

Daftar Pustaka

1. Adawiyah, S. R., Junaedi, M. N. S., Rusfitasari, L., Sumiatun, S., Rahmawati, L., Homalia, S., Wiharti, A. A., Widiyawati, E., Rahmawati, N., & Nurazizah, R. (2023). TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK BERMAIN ESTAFET BOLA. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(3), 86–89.
2. Agustina, F., Henny, H., La Djamudi, N., & Jeti, L. (2021). PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN MODIFIKASI ESTAFET DI KELOMPOK B TK PEMBINA KELURAHAN WATOLO, KECAMATAN MAWASANGKA. *Jurnal Lentera Anak*, 2(2), 62–68.

3. Andriani, Y., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Motorik Kasar pada Anak melalui Permainan Estafet pada Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Lestari Desa Srikaton Blok V Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 32–40.
4. Angelina, J. (2021). *Analisis Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Anak Usia 5-6 Tahun Di Afd Vi Dolok Ilir Tahun 2020/2021*. UNIMED.
5. Devana, M. C. (2018). *Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di PAUD Nurul Islam Bumi Waras Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
6. Ernawati, E., Marwah, M., & Kurniati, A. (2021). PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN KREASI BOI DI DESA BATUBANAWA KECAMATAN MAWASANGKA TIMUR KABUPATEN BUTON TENGAH. *Jurnal Lentera Anak*, 2(2), 45–53.
7. Fitriana, N., & Wijayanti, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Estafet Bola Bambu pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Sumengko Kwadungan Ngawi. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1).
8. Jada Wa, dkk. (2022). *Jurnal Lentera Anak*. *Lentera Anak*, 1 No. 2(2), 63–77. http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JLA/article/view/924&ved=2ahUKEwirj-Ps3s3tAhXhb30KHx9yAEIQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw2aZPwq9AL_kOGBWjdOw4l_
9. Lestari, S. D., & Puspitasari, I. (2021). Aktivitas Permainan Estafet Bola Modifikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 752–760.
10. Ma'rifah, N., & Rahmi, A. (2022). MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PENDAMPINGAN PERMAINAN ESTAFET BOLA. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–11.
11. Putri, O. M., Qalbi, Z., Delrefi, D., & Putera, R. F. (2021). Pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(1), 46–55.
12. Raihana, R., & Sari, B. F. (2021). PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 74–83.